

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan dari hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Di dalam bab ini juga ditulis saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait yang ingin memperbaiki proses pembelajaran.

A. Kesimpulan

Pertama, penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Bandung. Sebelum pembelajaran kooperatif tipe TSTS diterapkan dalam pembelajaran IPS, terlebih dahulu dilakukannya perencanaan agar segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Persiapan yang perlu dilakukan diantaranya adalah membuat RPP dan penilaian sesuai dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TST, menentukan materi yang sesuai, membuat Lembar Kerja Siswa, membagi kelompok secara acak dan heterogen, dimana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga ketika proses diskusi berlangsung dapat berjalan dengan baik, dan siswa yang kemampuannya kurang dapat terlatih dengan bantuan anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan diskusinya. Perencanaan tersebut tidak mutlak harus seperti yang telah dikemukakan di atas, karena pada prosesnya perencanaan akan mengalami perubahan berdasarkan dari hasil refleksi dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas. Guru tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan pembimbing sekaligus fasilitator yang dituntut untuk dapat mengkondisikan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan

pembelajaran dapat dicapai ketika guru mengembangkan proses pembelajaran secara efektif, sehingga menarik perhatian siswa. Karena dengan kondisi pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan kata lain merencanakan pembelajaran yang menarik menjadi sesuatu yang sangat wajib dilakukan oleh seorang guru dalam pengembangan pembelajaran. Hal tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

Kedua, guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa, proses pembagian kelompok ditentukan oleh guru secara acak dan heterogen berdasarkan dari kemampuan dan jenis kelamin. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Materi dibagi berdasarkan jumlah kelompok yang ada. Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan tugas dari masing-masing anggota kelompok. Setelah itu, siswa diberi waktu 5 menit untuk berkunjung ke setiap kelompok untuk berbagi informasi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS berjalan dengan baik dan keterampilan kerja sama siswa terus terasah setiap siklusnya. Selain itu, guru tidak hanya sebagai pembimbing dalam materi saja, tetapi juga membimbing siswa untuk bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah kegiatan kunjungan selesai dilakukan, siswa dikondisikan untuk mempresentasikan hasil kunjungan, setiap siklusnya ada dua kelompok yang mempresentasikan.

Ketiga, siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi dan kegiatan kunjungan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Akan tetapi secara perlahan siswa menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan diskusi dan kunjungan. Terlibatnya siswa dari seluruh serangkaian pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk mengembangkan keterampilan kerja sama siswa menjadi fokus utama dalam observasi dan penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Keempat, Kendala yang dihadapi pada saat mengembangkan keterampilan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran IPS. Terdapat siswa yang masih bermain-main dan mengganggu kelompok lain, serta sulit untuk diatur, sehingga harus diberikan teguran. Cara mengatasi masalah tersebut adalah guru bertindak lebih tegas lagi dan ketika memberikan arahan harus jelas kepada siswa yang bermain-main dalam pembelajaran. Ketika pembagian kelompok guru mengalami kesulitan untuk menyakinkan siswa dalam berkelompok dengan diatur secara acak dan heterogen. Cara untuk mengatasinya adalah guru harus memberikan pemahaman dan pengertian akan pentingnya bekerjasama dengan orang lain yang belum dekat, dan melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa diharapkan lebih bisa mengembangkan keterampilan kerja sama. Guru harus lebih jelas ketika menyampaikan tujuan, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran. Cara mengatasinya yaitu guru harus menyusun konsep dengan matang sebelum menyampaikannya kepada siswa, agar ketika apa yang akan disampaikan tidak ada yang terlewat, serta lebih memperdalam lagi pemahaman akan tujuan, indikator dan langkah-langkah sesuai yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian selama melakukan proses penelitian tindakan kelas di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Bandung, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti telah mengembangkan keterampilan kerja sama siswa. Aka dari itu sekolah diharapkan lebih mendukung, memfasilitasi, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada, sehingga guru lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan salah satu alternatif solusi bagi pembelajaran IPS di kelas. Guru

diharapkan senantiasa membimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memperjelas tahapan-tahapan dari pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* agar siswa dapat memahami ketika melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Terlebih lagi, peneliti berharap guru-guru khususnya guru IPS agar dapat mengembangkan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna.

3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baru mengenai keterampilan kerja sama, sehingga keterampilan kerja sama siswa yang telah dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan lagi dimasyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan berbagai model, metode, dan media yang ada sehingga penelitian dapat berkembang lebih luas lagi.
5. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa masih terdapat adanya indikator yang kurang dan perlu dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya, diantaranya indikator yang kurang adalah menghargai kontribusi dan menghormati perbedaan individu.

Sekian saran yang dapat peneliti sampaikan, secara khusus semoga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.